

Nilai-Nilai Moral Dalam Novel KKN Di Desa Penari Karya Simpleman Dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Ari Julian Pratama

Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang

Ermawati Arief

Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang

Address : Jalan Prof. Dr. Hamka, Kampus Air Tawar Padang, Sumatra Barat

Corresponding author : arijulianpratama73@gmail.com

Abstract. *This study aims to describe the relationship of moral values with God, the relationship of human moral values with themselves, and the relationship of human moral values with other humans contained in the novel KKN in Desa Penari by Simpleman. This research is a qualitative type with descriptive method. The data in this study are data obtained from the speech of the characters, and the actions of the characters contained in the novel KKN in Desa Penari by Simpleman. The data source in this research is the novel KKN in Desa Penari by Simpleman. The instrument of this research is the researcher himself. Based on the results of the analysis, there are 23 moral values related to man's relationship with God. Moral values related to man's relationship with himself are found in 36 data. And also found moral values related to human relationships between fellow humans as much as 47 data. The implication in Indonesian language learning is that it can be implied through the Learning Implementation Plan (RPP) and Teaching Material with KD 3.9 analyzing the content and language of the novel read with the indicator that students can identify intrinsic, extrinsic and linguistic elements in a novel.*

Keywords: *moral values, novels, learning*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan nilai moral dengan tuhan, hubungan nilai moral manusia dengan dirinya sendiri, dan hubungan nilai moral manusia dengan manusia lain yang terdapat pada novel *KKN di Desa Penari* karya Simpleman. Penelitian ini berjenis kualitatif dengan metode deskriptif. Data dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari ucapan dari tuturan tokoh, dan tindak tokoh yang terdapat dalam novel *KKN di Desa Penari* karya Simpleman. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *KKN di Desa Penari* karya Simpleman. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri. Berdasarkan hasil analisis tersebut, ditemukan nilai moral yang menyangkut hubungan dengan manusia dengan Tuhan sebanyak 23 data. Ditemukan nilai moral yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan diri sendiri sebanyak 36 data. Dan ditemukan pula nilai moral yang berkaitan dengan hubungan manusia antara sesama manusia sebanyak 47 data. Implikasinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah dapat diimplikasikan melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Materi Ajar dengan KD 3.9 menganalisis isi dan kebahasaan novel yang dibaca dengan indikator peserta didik dapat mengidentifikasi unsur intrinsik, ekstrinsik dan kebahasaan dalam sebuah novel.

Kata kunci: nilai moral, novel, pembelajaran

LATAR BELAKANG

Karya sastra adalah pengungkapan, pengalaman, ide-ide, perasaan, nilai-nilai luhur, serta keyakinan. Aspek-aspek ini tumbuh dalam konsep kreativitas yang matang. Oleh karena itu, melalui karya sastra seseorang dapat menghilangkan kepanikan, kesusahan, ketakutan, dan kegagalan. Menurut Rene Wellek dan Austin Warren (1989:14) karya sastra adalah karya imajinatif. Karya sastra merupakan hasil dari pemikiran manusia yang dituangkan ke dalam bentuk tulisan. Isi dari karya sastra tersebut berupa pengalaman-pengalaman yang

terjadi di kehidupan seorang penulisnya, karena karya sastra mencerminkan realita kehidupan di lingkungan sekitar. Karya sastra juga merupakan pengungkapan realita kehidupan yang dipadu dengan imajinasi dari seorang penulis dengan dukungan dari pengalaman dan pengamatan kehidupan lingkungannya sekitar. Karya sastra memiliki manfaat bagi pembacanya. Menurut Horace (dalam Wellek & Warren, 1990:25) fungsi karya sastra adalah *dulce et utile*, yang berarti indah dan bermanfaat. Keindahan yang ada dalam sastra menyenangkan artinya dapat memberikan hiburan bagi pembaca dari segi bahasa, cara penyajian, jalan cerita atau penyelesaian konflik.

Berdasarkan pembagiannya sastra dapat dibagi menjadi tiga, yaitu prosa, puisi, dan drama. Prosa merupakan karya sastra yang bersifat tidak terikat. Salah satu bentuknya roman, cerpen, novel. Puisi merupakan karya sastra yang sifatnya terikat akan kaidah aturan tertentu, sedangkan drama ialah genre karya sastra yang menggambarkan kenyataan kehidupan, sifat, dan tingkah laku manusia yang disampaikan melalui peran dialog.

Novel merupakan salah satu karya sastra prosa yang mempunyai unsur intrinsik. Novel juga membahas kehidupan tokoh serta problematikanya. Novel adalah produk karya sastra yang sangat diminati oleh masyarakat. Novel mempunyai cerita yang beragam dengan penokohan dan permasalahan yang diatur oleh penulis dengan sebaik-baiknya hingga menghasilkan sebuah cerita yang dapat dinikmati oleh banyak orang. Penulisan novel memiliki berbagai macam unsur yakni unsur instrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur ekstrinsik sebagai pembangun novel menyajikan berbagai nilai-nilai kehidupan manusia. Nilai yang dimuat dalam novel di antaranya adalah nilai moral.

Sebagai nilai yang terkandung di dalam cipta sastra, nilai moral berperan untuk membuka mata hati dari pencinta sastra tentang sikap dan perilaku hidup manusia. Nilai moral erat kaitannya dengan etika yaitu baik atau buruk sebuah perbuatan. Cakupan nilai moral meliputi perbuatan, sikap, dan lain-lain. Menurut Nurgiyantoro (2009:320) menyatakan bahwa moral cerita dimaksudkan untuk menjadi saran yang berhubungan dengan ajaran moral tertentu dan bersifat praktis. Ini merupakan petunjuk dari pengarang tentang berbagai hal yang berhubungan dengan nilai moral. Nilai moral dalam karya sastra dalam novel biasanya menggambarkan pandangan hidup pengarang yang berkaitan tentang nilai-nilai moral. Nilai moral adalah aturan-aturan yang berlaku dalam masyarakat baik ucapan, perbuatan maupun tingkah laku seseorang dalam berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, maupun orang lain. Walaupun moral itu berada pada individu, tetapi moral sesungguhnya berada dalam suatu sistem yang berwujud aturan.

Nilai moral dalam sebuah karya sastra salah satunya menceritakan pandangan hidup pengarang terhadap suatu fenomena yang terjadi di sekitar lingkungan tempat hidup si pengarang ataupun pengalaman yang terjadi pada orang lain. Menurut Eliastuti (2017:40) ajaran moral dalam karya sastra tidak selalu disampaikan secara langsung, namun disampaikan secara tersirat. Fenomena krisis moral sangat mempengaruhi perubahan moral seperti: hilangnya rasa hormat terhadap orang yang lebih tua, pengucapan kata-kata yang tidak sopan, melanggar hukum tatakrama di tempat berada, ketidakjujuran yang telah membudaya menjadi salah satu faktor penyebab pudarnya nilai-nilai moral. Oleh karena itu, pendidikan untuk nilai-nilai moral sangat perlu diajarkan.

Pendidikan nilai-nilai moral sangat penting untuk diajarkan kepada siswa. Tujuan Pendidikan nilai-nilai moral untuk membentuk karakter dan kepribadian siswa yang bermoral. Melaksanakan pendidikan moral, akan membuat seseorang mampu membedakan aktifitas yang baik dan buruk, serta menghindari pengaruh yang berdampak negatif. Pentingnya pendidikan nilai-nilai moral sangat bermakna bagi kehidupan. Pendidikan moral memiliki peranan penting di sekolah, yaitu untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter siswa, untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, dan menjadi masyarakat yang demokratis serta bertanggung jawab.

Akhir-akhir ini nilai-nilai moral sudah mulai luntur, terutama dikalangan pelajar yang diberitakan oleh media cetak maupun media elektronik. Sikap dan perilaku pelajar sekarang ini sangat mengkhawatirkan. Mereka mengabaikan nilai-nilai moral yang telah dipelajari dibangku pendidikan. Melakukan suatu tindakan yang sangat berdampak buruk baginya dan lingkungannya. Permasalahan nilai moral ini adalah permasalahan semua orang, baik itu orang yang memiliki peradaban maju maupun berkembang. Jika nilai moral sudah luntur maka dapat dikatakan masyarakat tersebut hancur. Beberapa upaya dapat dilakukan untuk mengembalikan dan menumbuhkan kembali nilai-nilai moral, salah satunya berawal dari sekolah. Melalui proses pembelajaran nilai moral yang terdapat dalam karya sastra.

Pembelajaran bahasa Indonesia adalah pembelajaran dengan media teks. Pembelajaran teks novel merupakan salah satu pembelajaran sastra untuk SMA dalam Kurikulum 2013. Pembelajaran karya sastra menyajikan beragam permasalahan dalam kehidupan. Salah satunya permasalahan pada nilai moral dalam diri manusia. Nilai moral dalam karya sastra disampaikan melalui cerita-cerita, seperti di dalam sebuah novel.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurfajriah pada tahun 2014 tentang Nilai Moral Dalam Novel Orang Miskin Dilarang Sekolah Karya Wiwid Prasetyo dan

Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah. Hasil penelitian ini adalah nilai moral dari para tokoh berkaitan dengan adat istiadat daerah Semarang yang membentuk karakter para tokoh. Nilai moral tersebut terbentuk baik untuk diri sendiri, orang lain, maupun Tuhan.

Salah satu novel yang mengandung nilai-nilai moral, yaitu novel berjudul KKN di Desa Penari karya Simpleman. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Saputri, dkk pada tahun 2020 tentang Nilai Moral dalam Novel KKN di Desa Penari. Hasil penelitian ini adalah 61 kutipan hubungan moral manusia dengan manusia lain, 40 kutipan hubungan moral manusia dengan diri sendiri, dan 41 kutipan hubungan moral manusia dengan Tuhannya. Alasan peneliti memilih novel KKN di Desa Penari karya Simpleman sebagai objek penelitian sebagai berikut. Pertama peneliti mengkaji lebih lanjut nilai moral yang terdapat dalam novel KKN di Desa Penari dari penelitian sebelumnya. Kedua nilai moral yang terkandung dalam novel KKN di Desa Penari moral baik maupun moral buruk bisa dijadikan pembelajaran hidup untuk pembaca. Ketiga, dilihat dari segi isinya novel KKN di Desa Penari karya Simpleman ditulis oleh pengarang menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan alur cerita yang menarik.

Novel yang berjudul KKN di Desa Penari menurut Amanah & Arifin (2020:4) ini menarik untuk dikaji karena ditinjau dari permasalahan-permasalahan dalam konflik ini mengandung banyak nilai moral di dalamnya. Novel ini juga pada awalnya hanya tulisan di Twitter yang sempat viral pada tahun 2019 namun akhirnya tulisan ini dibukukan menjadi novel, novel ini juga masuk top 10 di Gramedia, belum banyak bahkan belum ada yang meneliti tentang novel ini. Alasan mengapa tulisan ini viral karena penuturan ceritanya bagus, jika dilihat dari akun anonim ini memang Simpleman sering membuat tulisan cerita horor. Setelah membaca novel ini, akan ditemukan beberapa nilai moral baik dan moral buruk. Moral yang baik untuk dijadikan teladan, sedangkan moral yang buruk tidak untuk diteladani.

Novel KKN di Desa Penari menceritakan tentang sekelompok mahasiswa yang melakukan KKN di desa Penari. Mereka terdiri dari 14 orang, namun di dalam novel ini hanya diceritakan 6 orang saja, di antaranya adalah Widya, Ayu, Nur, Bima, Wahyu, dan juga Anton. Terdapat tokoh tambahan di dalam novel ini yaitu Mbah Buyut, Mas Ilham, dan Pak Prabu. Tokoh utama dalam novel ini adalah Widya, seorang gadis remaja yang disukai oleh teman satu kelompoknya yaitu Bima. Ketika Bima menyukai Widya, ternyata Ayu temannya Widya malah menyukai Bima, Ayu akan melakukan segala cara agar Bima menyukainya juga. Akan tetapi perbuatan Ayu memiliki dampak buruk hingga ia harus menanggung semua perbuatan yang ia lakukan begitu pula dengan Bima. Banyak kejadian aneh yang mereka

dapati saat melakukan KKN di Desa Penari ini hingga maut pun menghampiri di antara mereka.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis mengkaji aspek moral (moral terhadap Allah, moral terhadap diri sendiri, moral terhadap sesama manusia, dan moral terhadap lingkungan). Oleh karena itu, judul skripsi penulis yaitu “Nilai-nilai Moral dalam Novel KKN di Desa Penari karya Simpleman dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia”.

KAJIAN TEORITIS

Berdasarkan masalah yang dibahas, maka teori yang berkaitan dengan penelitian ini terdiri dari hakikat nilai, hakikat moral, hakikat novel, jenis-jenis nilai moral, metode analisis isi, implikasi, dan pembelajaran bahasa Indonesia. Berikut dijelaskan ruang lingkup kajian teori tersebut.

1. Hakikat Nilai

Pandangan dari beberapa filsafat terkemuka, mengatakan nilai seringkali dihubungkan dengan masalah kebaikan. Sesuatu bisa dikatakan bernilai jika sesuatu tersebut dapat digunakan. Nilai merupakan suatu kenyataan yang tersembunyi di balik sebuah realitas yang lain. Di mana segala sesuatu tidak terlepas dari sebuah nilai yang terkandung di dalamnya (Bertens, 2007; Wiyatmi, 2006).

2. Hakikat Moral

Manusia sebagai makhluk hidup tentunya memiliki kebiasaan atau tingkah laku yang berbeda-beda setiap individunya. Di mana hal tersebut biasanya juga disebut sebagai moral. Menurut Syahidin (2009:239) moral adalah penjabaran nilai tapi tidak seoperasional etika. Sedangkan menurut Budiningsih (2008:24) moral adalah sesuatu yang mengacu kepada baik atau buruknya manusia sebagai manusia. Dalam kamus psikologi Ibung (2009:3) mengatakan moral adalah akhlak yang sesuai dengan peraturan sosial atau menyangkut hukum atau adat istiadat yang mengatur tingkah laku. Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan moral merupakan suatu tingkah laku, kebiasaan, adat istiadat serta hukum yang mengacu kepada baik atau buruknya manusia sebagai manusia.

Bentuk dari pesan moral yang terkandung dalam karya sastra selalu berkaitan dengan keyakinan, keinginan pengarang yang bersangkutan. Jenis dari ajaran moral dapat mencakup masalah, yang boleh dikatakan, bersifat dan tak terbatas. Permasalahan melingkupi seluruh persoalan hidup dan kehidupan, seluruh persoalan yang berkaitan dengan harkat dan martabat manusia. Moral dapat dilihat dari berbagai aspek, jenis moral dapat dipandang dengan siapa kita bersosialisasi (Subur, 2015). Secara garis besar

persoalan hidup dan kehidupan manusia dapat dibedakan ke dalam persoalan hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan diri sendiri, dan hubungan manusia dengan manusia lain. Pesan moral yang disampaikan pengarang dapat ditafsirkan berbeda-beda oleh pembacanya.

3. Hakikat Novel

Karya sastra mengandung prosa lama dan prosa baru. Novel merupakan sebuah karya sastra fiksi yang paling baru. Secara etimologis novel berasal dari kata *novellus* memiliki arti "Sesuatu baru ". Tarigan (2003:4) mengatakan novel salah satu jenis karya sastra prosa yang baru. Lain halnya menurut Nurgiyantoro (2015 :13) novel adalah karangan yang menyajikan sebuah cerita secara bebas dan secara rinci juga menyajikan cerita serta menyajikan masalah yang utuh. Selain itu, sebagai pembaca yang berpengalaman dan baik, dapat memahami bahwa novel terpendek setidaknya harus memiliki 100 halaman.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa novel adalah karya sastra berbentuk prosa yang menyajikan cerita yang luas dan meliputi tokoh, alur cerita, tema, suasana cerita, dan latar cerita. Dalam dunia sastra novel termasuk jenis karya sastra prosa yang umurnya masih baru. Namun dari masa kemasa novel terus berkembang dengan berbagai genre.

4. Metode Analisis Isi

Metode analisis isi berhubungan dengan isi komunikasi, baik secara verbal, dalam bentuk bahasa, maupun nonverbal seperti arsitektur, pakaian, dan alat elektronik lainnya. Namun dalam karya sastra isi yang dimaksud adalah pesan-pesan yang terkandung dalam karya sastra dengan sendirinya sesuai dengan hakikat karya sastra.

Metode analisis isi terdiri dari dua macam, yaitu isi laten dan isi komunikasi (Ratna, 2013). Isi laten adalah isi yang terkandung dalam dokumen dan naskah, sedangkan isi komunikasi adalah pesan yang terkandung akibat komunikasi yang terjadi. Isi laten adalah sebagaimana yang dimaksud oleh penulis, sedangkan isi komunikasi terwujud dalam hubungan naskah dengan konsumen. Isi komunikasi pada dasarnya juga mengimplikasikan isi laten, tetapi belum tentu sebaliknya. Objek formal dari metode analisis isi adalah isi komunikasi analisis terhadap isi laten akan menghasilkan sebuah arti, sedangkan analisis terhadap isi komunikasi akan menghasilkan suatu makna.

5. Implikasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) makna kata implikasi adalah keterlibatan atau suasana terlibat. Sehingga setiap kata imbuhan berasal dari implikasi

seperti kata berimplikasi atau mengimplikasikan yakni berarti membawa jalinan keterlibatan atau melibatkan dengan suatu hal. Adapun jenis-jenis implikasi metode penelitian yang pada kebanyakan dilaksanakan untuk jalankan sebuah kajian ilmiah dan penelitian.

Pada penelitian ini terdapat tiga jenis implikasi yang diterapkan. Pertama, implikasi teoretis, yaitu di mana seorang peneliti dapat memanfaatkan kelengkapan data bersifat gambar-gambar maupun foto yang memiliki tujuan untuk menguatkan hasil temuan dan penelitiannya. Gambar-gambar ini diperlukan peneliti untuk menunjang dan melengkapi hasil penelitian yang udah dilaksanakan pada mulanya supaya bisa dipresentasikan kepada pihak penguji. Gambar-gambar yang disajikan selanjutnya juga wajib berkaitan dengan implikasi teoritikal berdasarkan hasil penelitian yang disajikan.

Kedua, implikasi metodologi, yaitu pengkajian tentang bagaimana cara dan metode berasal dari teori-teori yang digunakan dalam sebuah penelitian. Biasanya seorang peneliti punya banyak metode yang dapat atau udah digunakan didalam penelitiannya. Sehingga implikasi metodologi ini lebih jadi sebuah refleksi seorang peneliti pada hasil penelitiannya. Hal ini gara-gara setiap peneliti pasti punya cara yang khas dan metode masing-masing untuk selesaikan hasil penelitiannya tersebut. Selain itu implikasi metodologi juga menyebutkan berkenaan inovasi-inovasi maupun ide-ide apa saja yang udah ditemukan, dikembangkan dan dilaksanakan untuk memecahkan sebuah kasus didalam pengetahuan pengetahuan melalui hasil penelitian.

Ketiga, implikasi manajerial, yaitu mengkaji sebuah hasil akhir atau kesimpulan penelitian. Kesimpulan tersebut didapatkan berdasarkan kebijakan-kebijakan yang diterapkan pada sebuah metode penelitian. Kebijakan-kebijakan yang disita untuk beroleh hasil akhir ketentuan selanjutnya diperoleh melalui sebuah proses pengambilan ketentuan yang bersifat menyeluruh dan partisipatif berasal dari seluruh anggota peneliti dan dengan cara manajerial yang tepat.

6. Penelitian Relevan

Penelitian relevan bertujuan sebagai referensi dan acuan yang memudahkan peneliti dalam menemukan sistematis serta teori-teori konseptual yang akan dikaji, serta dapat dijadikan tolak ukur peneliti dalam menulis dan menganalisis penelitian yang akan dilakukan. Penelitian relevan juga bertujuan untuk menghindari adanya duplikasi atau kesalahan yang sama dari penelitian sebelumnya. Terdapat tiga penelitian terdahulu yang dianggap relevan dengan penelitian ini, diantaranya sebagai berikut.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurfajriah pada tahun 2014 tentang Nilai Moral Dalam Novel Orang Miskin Dilarang Sekolah Karya Wiwid Prasetyo dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah. Hasil penelitian ini adalah nilai moral dari para tokoh berkaitan dengan adat istiadat daerah Semarang yang membentuk karakter para tokoh. Persamaan penelitian Siti dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama mengkaji tentang nilai moral pada sebuah novel, sedangkan perbedaannya terdapat pada judul dan pengarang novel yang akan diteliti. Penelitian ini akan meneliti tentang nilai moral yang ada pada novel *KKN di Desa Penari* karya Simplemen.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Karlina pada tahun 2020 tentang Nilai Moral Pada Novel Gadis Pesisir Karya Nunuk Y. Kusmiana. Penelitian ini menghasilkan wujud nilai moral pada novel *Gadis Pesisir* berupa hubungan manusia dengan tuhan, hubungan manusia dengan diri sendiri dan hubungan manusia dengan manusia lain. Sama halnya dengan penelitian yang ingin dilakukan oleh peneliti, penelitian ini juga ingin membahas tentang nilai moral yang ada pada novel dari segi hubungan manusia dengan tuhan, manusia dengan diri sendiri dan manusia dengan manusia lain. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Karlina dengan yang peneliti lakukan adalah pada judul novel yaitu *KKN di Desa Penari* Karya Simpleman.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Rita Saputri pada tahun 2020 tentang nilai moral dalam Novel Dua Garis Biru Karya Gina S. Noer. Pada penelitian ini Rita menggunakan aspek peduli terhadap manusia dengan 16 kutipan, berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan bahwa hasil penelitian ini akan membahas nilai moral menggunakan tiga aspek yaitu manusia dengan tuhan, hubungan manusia dengan diri sendiri dan hubungan manusia dengan manusia lain.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bermetodekan deskriptif. Sesuai yang disampaikan dengan Moleong (2017) bahwa penggunaan jenis metode kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian, seperti persepsi, perilaku, motivasi, dan tindakan dengan cara mendeskripsikannya dalam bentuk kata-kata dan bahasa.

Data yang terkumpul pada penelitian ini berupa frasa, kata, dan kalimat terdapat pada novel *KKN di Desa Penari*. Data yang diambil untuk penelitian adalah bagian yang banyak mengandung nilai moral. Dalam pengumpulan data, penulis dibantu dengan alat penelitian

berupa lembar catatan dan penganalisisan data yang berkaitan dengan nilai-nilai moral dalam novel *KKN di Desa Penari* karya Simpleman.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga tahapan, yaitu membaca dan memahami novel *KKN di Desa Penari* karya Simpleman guna memahami dan menguasai isi dari novel tersebut, melakukan studi kepustakaan berkaitan dengan masalah penelitian guna memahami dan menguasai permasalahan yang akan dibahas, dan mengidentifikasi serta mencatat data yang ditemukan dalam novel *KKN di Desa Penari* karya Simpleman.

Teknik Pengabsahan Data

Setelah data terkumpul, kemudian dilakukan pengabsahan data. Teknik pengabsahan yang dilakukan pada penelitian ini adalah uraian rinci. Melalui teknik uraian rinci peneliti berupaya menguraikan laporan penelitiannya dengan baik, rinci, teliti, dan cermat, sehingga mampu mengungkapkan secara khusus segala yang dibutuhkan oleh pembaca (2006). Sebagai upaya untuk memeriksa Teknik keabsahan data peneliti menggunakan tiga teknik, yaitu teknik ketekunan pengamat secara mendalam pada novel agar data yang ditemukan dapat dikelompokkan sesuai dengan kategori yang telah ditentukan, Teknik berdiskusi dengan teman (*expert opinion*) dengan cara memberikan data hasil temuan kepada teman satu jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah yang menyukai novel untuk didiskusikan, dan mengecek kembali data yang telah didiskusikan dengan memperhatikan teori yang digunakan.

Teknik Penganalisisan Data

Teknik penganalisisan data dalam penelitian terdiri atas empat yaitu sebagai berikut. (1) mendeskripsikan perilaku tokoh-tokoh yang ditunjukkan dan mendeskripsikan tentang nilai-nilai moral dalam novel *KKN Di Desa Penari* karya Simpleman yang terlihat dari peristiwa tokoh, (2) mengklasifikasikan, (3) menginterpretasikan, dan (4) Menyusun laporan.

Pertama, mendeskripsikan perilaku tokoh-tokoh yang ditunjukkan dan mendeskripsikan tentang nilai moral dalam novel *KKN di Desa Penari* karya Simpleman yang terlihat dalam perilaku tokoh. Kedua, mengklasifikasikan data atau nilai-nilai moral dalam novel *KKN di Desa Penari* karya Simpleman. Ketiga, menginterpretasikan atau memberi pendapat atau pandangan teoritis terhadap data yang ditemukan. Keempat, menyusun laporan berdasarkan data yang telah diolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah penelitian novel KKN di Desa Penari Simpleman. Pada temuan penelitian ini dipaparkan tiga nilai-nilai moral yang terdapat dalam novel KKN di Desa Penari karya Simpleman. Pertama, nilai moral yang menyangkut hubungan manusia dengan Tuhan. Kategori dalam nilai ini terdapat empat nilai moral yaitu beriman kepada Allah S.W.T, Beribadah kepada Allah S.W.T, Bersabar menerima cobaannya, dan Musyrik kepada Allah S.W.T. Kedua, nilai moral yang menyangkut hubungan manusia dengan diri sendiri. Terdapat tiga kategori dalam nilai moral yang menyangkut hubungan manusia dengan diri sendiri yaitu, sabar, bersyukur, marah/pemarah. Ketiga, nilai moral yang menyangkut hubungan manusia dengan sesama. Terdapat enam kategori dalam nilai moral yang menyangkut hubungan manusia dengan sesama yaitu, adil, tolong menolong, pemaaf, menepati janji, mengingkari janji, mengacuhkan orang lain.

No	Jenis Nilai Moral	Wujud	Halaman
1.	Hubungan Manusia dengan Tuhan	1. Beriman kepada Allah Swt. 2. Beribadah kepada Allah Swt. 3. Bersabar menerima cobaan 4. Musyrik kepada Allah Swt.	66,67,92,125 66,67,68,92,125,175 118 9,11,29,30,60,61,61,70,159, 196-197,197,239,240
2.	Hubungan Manusia dengan Dirinya Sendiri	1. Sabar 2. Bersyukur 3. Marah/Pemarah	14 7,19,147 14,26,41,49,49,53,65,70, 87,94,95,99-100,115,119, 151,152,160,198,204,205, 206,206-207,207,216,218, 220,225,225,229,231,232, 238
3.	Hubungan Manusia dengan Sesama	1. Adil 2. Tolong Menolong 3. Pemaaf 4. Mengingkari Janji 5. Mengacuhkan orang lain	24, 152-153, 187 10, 12, 14, 20, 22, 27, 32, 33, 151, 54, 63, 69, 79, 83, 95, 147, 148, 156, 162, 162-163, 182-183, 189-190, 234, 234-235, 241 149 45, 95, 95, 116, 116, 205, 219 14, 30, 56, 68, 77, 81, 82, 96, 143-144, 153, 190

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Wujud Nilai Moral dalam Novel KKN di Desa Penari Karya Simpleman

a) Hubungan Manusia dengan Tuhan

Hubungan Manusia dengan Tuhan tidak dapat digambarkan dengan Garis vertikal. Menghadapi persoalan-persoalan hidup manusia membutuhkan perlindungan Tuhan sebagai tempat segala sesuatu bergantung. Dalam novel ini ditunjukkan hubungan manusia dengan Tuhan yaitu beriman kepada Allah SWT, beribadah kepada Allah SWT, bersabar menerima cobaan-Nya, dan musyrik kepada Allah SWT.

1) Beriman kepada Allah Swt.

Hubungan manusia dengan Tuhan dapat dilihat dari adanya keyakinan terhadap Tuhan. Wujud keyakinan terhadap Allah SWT ialah beriman kepada-Nya. Dalam novel KKN di Desa Penari Karya Simpleman ini antara lain dapat ditunjukkan dalam diri tokoh Nur yang melakukan ibadah salat.

“Nur ada di dalam menunaikan salat”. (Simpleman, 2019:66)

Kutipan di atas menggambarkan bahwa Nur percaya dengan Tuhan-Nya sehingga ia tidak lupa mengerjakan perintah dan kewajiban dari Allah Swt.

2) Beribadah Kepada Allah Swt.

Hubungan manusia dengan Tuhan bisa dilihat dari adanya perintah, kewajiban, larangan dari Tuhan. Wujud dari perintah tersebut ialah beribadah kepada Allah SWT.

“Nur ada di dalam menunaikan salat. Meski di desa ini tidak ada tempat beribadah, Nur tidak pernah melupakan kewajibannya sebagai muslim yang taat”. (Simpleman, 2019:66-67)

Kutipan di atas menggambarkan bahwa Nur sebagai muslim yang taat, yang tidak mau meninggalkan salat walaupun di desa tempat ia melaksanakan KKN tidak ada tempat beribadah.

3) Bersabar Menerima Cobaan-Nya

Hubungan manusia dengan Tuhan bisa dilihat dari ujian yang diberikan oleh Tuhan kepada hamba-Nya. Wujud dari ujian yang diberikan ialah bersabar menerima cobaan-Nya.

“Sudah Wid sudah, jangan menangis lagi, “ucap Nur. Mata Nur merah sudah menangis lebih lama dari Widya”. (Simpleman, 2019:118)

Kutipan diatas menggambarkan bahwa Nur mencoba menenangkan Widya dan bersabar menerima cobaan-Nya.

4) Musyrik Kepada Allah Swt.

Hubungan manusia dengan Tuhan bisa dilihat dari meyakini sesuatu hal selain kepada Tuhan. Wujud dari mempercayai selain Tuhan ialah musyrik kepadanya.

“Air mengalir pasti larinya kr timur, pernah dengar kalimat itu, Wid? Di timur, masih banyak hal-hal tabu yang kadang tidak masuk akal, karena semuanya itu berkumpul di timur. Dari yang baik, buruk, sampai yang terburuk. Ibu Cuma takut anak ibu satu-satunya kenapa-kenapa”. (Simpleman, 2019:9-10)

Kutipan diatas menggambarkan bahwa Ibu Widya masih mempercayai kata-kata pantangan yang bertolak belakang dengan keyakinan mempercayai Tuhan.

b) Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri

1) Sabar

Hubungan manusia dengan diri sendiri bisa dilihat dari kesabaran manusia itu sendiri dalam menghadapi permasalahan yang menerpanya.

“Tatapan mereka berubah, semacam jengkel dengan ucapan atau kalimat Wahyu yang memang terdengar aneh, terlebih di Jawa bagian timur seperti ini”. Simpleman, 2019:14)

Kutipan diatas menggambarkan beberapa teman Wahyu jengkel akan yang dia ucapkan, namun mereka tidak menghiraukannya.

2) Bersyukur

Syukur merupakan ungakapan atau cara berterimakasih kepada Tuhan atas segala nikmat dan karunia-Nya kepada kita. Wujud dari syukur ialah dengan cara bersyukur.

42

“Ya, alhamdulillah, semoga tugas kita lancar, biar cepat selesai dan aku cepat pulang kampung ke rumahku. Capek jadi anak kost terus”. (Simpleman, 2019:7)

Kutipan di atas menggambarkan ucapan syukur oleh Nur dan harapan tugasnya berjalan dengan lancar.

3) Marah

Marah merupakan sikap atau reaksi dari kekecewaan, kekesalan, dan juga putus asa. Nilai moral marah/pemarah dalam novel KKN di Desa Penari dapat dilihat dalam kutipan sebagai berikut.

“Jancuk, numpuk sepeda tah iki?” (sial, naik motor ya ini)”. (Simpleman, 2019:14)

Kutipan diatas menggambarkan bahwa Wahyu marah karena menggunakan sepeda motor untuk mencapai desa yang ia tuju bersama rombongannya.

c) Hubungan Manusia dengan Sesama Manusia

1) Adil

Suatu sikap tidak memihak, dan menjunjung tinggi kebenaran. Wujud dari sikap adil

“Sudah-sudah, apa-apan sih kalian? Ini itu rumah orang, kalua ngomong jangan keras-keras, gak enak sama yang punya rumah, tukas Nur, yang membuat Widya dan Ayu meredam egonya masing-masing”. (Simpleman, 2019:24)

Kutipan diatas menggambarkan bahwa Nur mengengengahi keributan antara Widya dan Ayu tanpa berpihak.

2) Tolong-menolong

Suatu sikap saling membantu orang lain untuk meringankan bebannya. Wujud dari sikap tolong menolong sebagai berikut.

“Tanpa sadar, Widya tersenyum sambil menatap keluar jendela mobil. Tiba-tiba, seseorang menepuk bahunya. “Oalah Wid, Wid, jangan kebanyakan ngelamun kamu, nanti kalua ngelamun kamu kesurupan, aku ndak mau bantuin kamu, mending aku nyemilin kuaci ae.” (Simpleman, 2019:10)

Kutipan di atas mneggambarkan bahwa Wahyu menghampiri Widya yang sedang melamun agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

3) Pemaaf

Pemaaf merupakan suatu sikap rela memberi maaf kepada orang lain. Sikap pemaaf juga merupakan suatu sikap suka memaafkan kesalahan orang lain tanpa sedikit pun ada rasa benci dan keinginan untuk membalasnya. Wujud dari sikap pemaaf ialah sebagai berikut.

“Saya minta maaf ya, kalua desa kami seadanya begini. Listrik juga belum masuk. Saya harap kalian merasa betah selama tinggal disini,” ucap Pak Prabu. (Simpleman, 2019:149)

Kutipan di atas menggambarkan bahwa Pak Prabu meminta maaf atas banyaknya kekurangan di desanya.

4) Meningkari Janji

Suatu sikap yang tidak sesuai dengan yang dikatakan, tidak menjalankan apa yang telah disepakati. Wujud dari mengingkari janji ialah sebagai berikut.

“Ke mana?” tanya Widya.

“Ke jalan Tapak Tilas, ” ucap Ayu. Hal itu membuat Widya tercengang .

“Loh bukannya udah dilarang kesana! Kamu gak ngasih tau Bima?” (Simpleman, 2019:45)

Kutipan di atas menggambarkan bahwa Bima mengingkari janji karena ia pergi ke Tapak Tilas yang sebelumnya sudah dilarang Pak Prabu.

5) Mengacuhkan Orang Lain

Suatu sikap yang dimana seseorang mengabaikan orang lain baik itu dari perkataan maupun perbuatan. Wujud dari mengacuhkan orang lain adalah sebagai berikut.

“Jancuk, numpuk sepeda tah iki?” (sial, naik motor ya ini)”. (Simpleman, 2019:14)

Kutipan di atas menggambarkan bahwa Wahyu mengabaikan orang-orang disekitarnya dengan mengeluarkan kata-kata umpatan.

2. Implikasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Penelitian terhadap novel “KKN di Desa Penari” karya Simpleman membuktikan novel ini dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia karena mengandung nilai-nilai moral yang dapat dijadikan sebagai pegangan dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik diajak untuk menghayati dan menganalisis pengalaman-pengalaman yang tergambar dalam karya sastra dapat berupa nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra tersebut.

Nilai-nilai moral yang terdapat dalam novel KKN di Desa Penari karya Simpleman dapat diimplikasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia kurikulum 2013. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA pada kompetensi dasar (KD) 3.9 untuk kelas XII isinya adalah menganalisis isi dan kebahasaan novel yang dibaca dengan indikator peserta didik dapat mengidentifikasi unsur intrinsik, ekstrinsik dan kebahasaan dalam sebuah novel.

Untuk implikasi dengan pembelajaran Bahasa Indonesia yang berkaitan dengan novel di SMA terdapat dalam KD dan indikator tersebut karena dengan mengidentifikasi unsur intrinsik dan ekstrinsik suatu novel dapat memacu siswa untuk mencari dan menemukan nilai-nilai moral yang terkandung di dalam novel untuk diimplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Siswa khususnya di jenjang SMA sangat memerlukan pembelajaran pengetahuan soal nilai-nilai moral karena akan sangat berguna untuk menjalani kehidupan kedepannya. Jadi, pada pembelajaran teks novel tentang nilai-nilai moral dalam novel “KKN di Desa

Penari” karya Simpleman terkandung dalam indikator pertama, yaitu mengidentifikasi unsur intrinsik dan ekstrinsik di dalam suatu novel.

Dalam RPP, pada kegiatan pendahuluan, guru akan melakukan salam pembuka dan meminta para siswa untuk berdoa sebelum memulai pembelajaran. Selanjutnya guru memeriksa kehadiran dan mengawali kegiatan pembelajaran.

Kegiatan awal, guru menjelaskan materi dan menghubungkan pengetahuan yang dimiliki siswa dan memberitahu siswa mengenai tujuan dan manfaat mempelajari materi tersebut. Kegiatan selanjutnya, guru mulai menjelaskan lebih detail terkait materi teks novel kepada siswa, diiringi dengan pembentukan kelompok yang diisi empat orang siswa. Hal ini bertujuan agar siswa bisa mendiskusikan penggalan teks novel hasil diskusi berkelompok terkait nilai-nilai moral yang ada dalam novel “KKN di Desa Penari”.

Kegiatan penutup, guru memberikan pekerjaan rumah terkait materi yang telah diajarkan tersebut. Guru juga perlu memeriksa pekerjaan siswa yang telah selesai dikerjakan dan dipresentasikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Wujud nilai moral dalam novel KKN di Desa Penari atas tiga bentuk. Ketiga wujud nilai moral tersebut adalah wujud nilai moral dalam hubungan manusia dengan Tuhannya, wujud nilai moral dalam hubungan dengan dirinya sendiri, dan wujud nilai moral dalam hubungan dengan manusia dengan sesama. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, ditemukan data-data sebagai berikut.

Pertama, wujud nilai moral dalam hubungan manusia dengan Tuhannya. Dalam penelitian ini peneliti berhasil menemukan bentuk nilai moral dalam hubungan manusia dengan Tuhannya, dengan varian yang berupa kepercayaan terhadap Tuhan, beribadah kepada Allah Swt., bersabar menerima cobaan-Nya, dan Musyrik kepada Allah Swt.

Kedua, wujud nilai moral dalam hubungan manusia dengan diri sendiri. Dalam penelitian ini peneliti menemukan bentuk nilai moral dalam hubungan manusia dengan dirinya sendiri, dengan berbagai varian yakni, sabar, bersyukur, dan marah.

Ketiga, wujud nilai moral dalam hubungan manusia dengan sesama. Dalam penelitian ini peneliti menemukan bentuk nilai moral dalam hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial, dengan varian sebagai berikut, adil, tolong menolong, pemaaf, mengingkari jari, dan mengacuhkan orang lain.

DAFTAR REFERENSI

- C. Asri Budiningsih. (2008). Pembelajaran Moral. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Karlina. (2020). "Nilai Moral dalam Novel "Gadis Pesisir" Karya Nunuk Y. Kusmiana. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Moleong, L. J. (2017:6). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurdiyantoro, B. (2005). Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: UGM Press.
- Nurdiyantoro, B. (2007). Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gadjah Mada.
- Ratna, Nyoman Kutha. (2015). Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra. Cetakan XIII. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Siti, N. (2014). "Nilai Moral dalam Novel "Orang Miskin Dilarang Sekolah" Karya Wiwid Prasetyo dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Subur. (2015). Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah. Yogyakarta: Kalimedia.
- Tarigan. (2003). Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Wiyatmi. 2006. Pengantar Kajian Sastra. Yogyakarta: Pustaka.